

**PERANAN ORANGTUA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL REMAJA
DI DESA BAHAL BATU KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh:

**SANTI OKHTORIA UTARI HARAHAP
NIM: 1730200063**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2023**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**PERANAN ORANGTUA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL REMAJA
DI DESA BAHAL BATU KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh:

SANTI OKHTORIA UTARI HARAHAHAP

NIM: 1730200063

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fauzi Rizal', written over a white background.

**Dr. Fauzi Rizal S.Ag., M.A.
NIP. 197305021999031003**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'R. Pane', written over a white background.

**Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 198703012015032003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Santi Okhtoria Utari Harahap**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Oktober 2023
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Santi Okhtoria Utari Harahap** yang berjudul: *Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SANTI OKHTORIA UTARI HARAHAP
Tempat/Tgl Lahir : Bahal Batu, 06 Oktober 1998
NIM : 17 302 00063
Fak/Jurusan : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, ²⁹September 2022
Yang Membuat Pernyataan



Santi Okhtoria Utari Harahap
NIM. 17 302 00063

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Santi Okhtoria Utari Harahap**
NIM : **17 302 00063**
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DESA BAHAL BATU KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 29 September 2023

Yang menyatakan,



Santi Okhtoria Utari Harahap
NIM. 17 302 00063

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Santi Okhtoria Utari Harahap**
NIM : **17 302 00063**
Fak/Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Judul Skripsi : **Peranan Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 September 2023

Saya yang Menyatakan,



SANTI OKHTORIA UTARI HARAHAP
NIM: 1730200063



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Santi Oktorina Utari Harahap
NIM : 1730200063
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU
SOSIAL REMAJA DI DESA BAHAL BATU KECAMATAN
BARUMUN TENGA KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Dr. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 197305021999031003

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 198703012015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : 17 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,51 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *1104*/Un.28/F.4c/PP.00.9/10/2023

Judul Skripsi : Peranan Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja Di
Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten
Padang Lawas

Nama : SANTI OKHTORIA UTARI HARAHAP

NIM : 1730200063

Prodi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, *24* Oktober 2023

Dekan,



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Santi Okhtoria Utari Harahap

Nim : 1730200063

Judul Skripsi : Peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di desa Bahal Batu kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas

Latar belakang masalah penelitian ini adalah membentuk perilaku sosial remaja tidak terlepas dari peranan orangtua. Pentingnya peranan orangtua memiliki perilaku yang baik merupakan hal yang mutlak dimiliki agar anak dapat memperoleh Pendidikan yang baik. Anak pada dasarnya mengikuti kebiasaan dari orangtuanya. Sebagai seorang anak, tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku orangtuanya yaitu kebiasaan orangtua. Dalam hidup di masyarakat perilaku sosial bermasyarakat remaja perlu ditanamkan atau dibentuk. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial bermasyarakat remaja. Apabila peranan orangtua tidak bisa maksimal maka permasalahan tersebut akan menjadi permasalahan sosial yang dapat mengganggu kehidupan bermasyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ialah kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian yaitu orangtua yang memiliki anak berusia 16-21 tahun di desa Bahal Batu sebagai data primer, sedangkan data sekundernya adalah Kepala desa, tokoh adat, tokoh agama, tetangga yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, penyajian data, dan kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah Peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, nasehat, *Punishment* kepada remaja agar remaja memiliki perilaku sosial yang baik. Peranan orangtua di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas belum di laksanakan seluruhnya, orangtua melakukan beberapa metode seperti metode pembiasaan, keteladanan dan *punishment* (hukuman sehingga kondisi perilaku sosial remaja belum berkembang menjadi lebih baik. Faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah faktor ekonomi, besarnya jumlah saudara dan rendahnya pendidikan orangtua.

Kata Kunci: Peranan Orangtua, Perilaku Sosial, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini berjudul **“Peranan Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja Remaja Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Riem Malini Pane, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama

perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

8. Teman-teman peneliti Doni Pahrijal Harahap, S.E, Rizkiany Siregar, S.H, Rizky Marlina,S.Pd, Melinda Nasution, S.Sos, Rahmi Hanisah Siregar, S.Sos, Hafsyah Hadizah, S.E, Rohaya Harahap, S.E, Darisa Ulfa Harahap, S.E, Ira Andriani Pulungan, S.E, Ulfa Oktora Rangkuti, S.Pd.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padang Sidempuan serta Kakanda dan Ayunda serta adinda-adinda di organisasi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman organisasi serta menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-Rekan Bimbingan dan Konseling Islam BKI 3 angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Jior Harahap dan Ibunda tercinta Nur Gahana Siregar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi sejak kecil hingga saat ini, semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya beserta saudara-saudari peneliti yaitu Eri Azhari Maju Harahap, Rosana Rahmi Harahap, Ully Asyani Octavia Harahap, Sepmaida Siregar. Yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di UIN SYAHADA Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga firdausnya dan mempersatukan kembali sebagai keluarga yang utuh disurga nanti.

Bapak/ibu dan juga adek-adek yang telah menjadi informan penelitian dan memberi waktu dan kesempatan untuk membagi informasi tentang hasil penelitian dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, September 2023

Santi Okhtoria Utari Harahap
Nim: 1730200063

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan teori	11
1. Peran Orangtua	11
2. Perilaku Sosial	17
3. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial	21
4. Metode Pembentukan Perilaku Sosial	24
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Sosial.....	27
6. Remaja.....	31
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu penelitian	40
B. Jenis Dan Pendekatan penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	44
G. Teknis Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. TEMUAN UMUM.....	46
1. Letak Geografis	46

2. Keadaan Struktural Organisasi dan Tata Kerja	49
B. TEMUAN KHUSUS	50
1. Peran Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja.....	50
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja	64
C. ANALISIS PENELITIAN	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Bahal Batu	43
Tabel 2 Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Bahal Batu	44
Tabel 3 Fasilitas Keagamaan Penduduk Desa Bahal Batu	45
Tabel 4 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Bahal Batu	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peranan orangtua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak juga dikarenakan secara hereditas mereka di takdirkan menjadi orangtua yang melahirkan. Maka secara kodrati, mau tidak mau orangtua yang menjadi penanggungjawab utama dan pertama bagi anak. Kaidah ini telah diakui oleh semua agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia. Dengan demikian, orangtua memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pendidikan anaknya, yang terwujud dalam suatu keluarga menjadi lembaga yang pertama dalam masalah pendidikan anak.

Dalam kebiasaan dan tradisi serta budaya yang diturunkan, sehingga dalam perkembangan anak apa yang menjadi perilaku anak menunjukkan bagaimana didikan yang didapatkan nya dalam keluarga.

Lingkungan utama yang sangat berperan dalam seorang anak tentulah datang dari orangtua atau keluarga, yaitu: ayah, ibu serta adik dan kakaknya. Lingkungan ini merupakan lingkungan yang paling urgen dan yang paling bertanggung jawab dalam mendidik seorang anak. Peranan orangtua tidak hanya memenuhi kebutuhan anak tetapi juga pengawasan

waktu belajar, bermain dan juga membimbing anak-anaknya untuk mengatasi masalah sosial.¹

Apabila orangtua tidak/kurang menjalankan peranannya, akan timbul berbagai dampak negatif bagi anak seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial, pada saat memasuki bangku sekolah anak akan mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orangtua. Karena itulah orangtua dituntut untuk memberikan pendidikan sedini mungkin bagi anak, mungkin saat anak sudah mulai beradaptasi dengan dunia luar anak tidak akan mudah terbawa kedalam hal-hal negatif yang banyak terjadi di lingkungan sosial, namun demikian masih banyak juga keluarga yang tidak terlalu memikirkan pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga tidak sedikit orangtua yang melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan sedini mungkin kepada anak, dalam hal ini banyak faktor yang membuat orangtua melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan pada anak.

Hubungan anak dengan orangtuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan si anak. Anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung ke arah yang positif .

¹ Clara, Evy, and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. (Unj Press, 2020), hlm. 46-48.

Semakin bertambah usia anak maka akan semakin berat tugas yang dijalankan orangtua terlebih lagi pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang di isi dengan pemikiran yang kritis, egoistik, dan cenderung individualistis, remaja lebih mementingkan pergaulan sebaya yang sefrekuensi dan mengabaikan hubungan sosial dengan masyarakat.

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan dari orangtuanya. Sebagai seorang anak, tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku orangtuanya yaitu kebiasaan orangtua. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orangtua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Maka ketika kedua orangtua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya.

Dalam hal ini remaja merupakan suatu yang sangat penting dan memang seharusnya pantas dan layak dibicarakan. Karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa dan pertumbuhannya hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Dalam hidup di masyarakat perilaku sosial bermasyarakat remaja perlu ditanamkan atau dibentuk. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan orangtua dalam pembentukan perilaku sosial bermasyarakat remaja.

Bila dilihat dari segi hubungan remaja dengan orangtua, dapat disimpulkan bahwa semakin buruk hubungan remaja dengan orangtua maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya perilaku sosial

yang buruk karena tidak adanya komunikasi yang terbuka antara orangtua dan remaja sehingga tidak ada lagi rasa saling percaya dan menghargai anak terhadap orangtuanya. Begitupun sebaliknya, bila semakin baik peranan orangtua maka semakin sedikit terjadinya perilaku sosial yang tidak baik dikarenakan terjalinnya hubungan baik antara orangtua dengan anak dan terciptanya rasa saling percaya dan menghargai antara orangtua dengan anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Bahal Batu orangtua sudah melaksanakan perannya dalam membentuk perilaku sosial remaja. Orangtua mengajarkan kepada anak untuk berperilaku sopan seperti ketika lewat di depan orang yang lebih tua mengulurkan tangan ke depan.²

Saling menyayangi sesama saudara seperti ketika memimiliki makanan berbagi kepada sesama saudaranya.³ Saling menyapa kepada teman sebaya seperti ketika berjumpa di jalan mengucapkan salam kepada sesama remaja.⁴ Mengikuti kegiatan sosial di Desa Bahal Batu, seperti pada kegiatan *mambaen awas* yang dilaksanakan di Desa Bahal Batu.⁵

Meskipun demikian tidak sedikit remaja yang masih tetap berperilaku tidak sopan, mengolok sesama teman, cenderung menyendiri/tidak mau bersosial, tidak menghormati yang lebih tua.

²*Observasi*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 20 Maret 2022

³*Observasi*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 30 Maret 2022

⁴*Observasi*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas Pada tanggal 26 April 2022.

⁵*Observasi*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 16 Juni 2022

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana tindakan atau peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Desa Bahal Batu merupakan Desa yang populasi anak dan remaja terus bertambah.

Populasi yang cukup besar tersebut berpotensi menciptakan berbagai permasalahan remaja dari perilaku sosial yang tidak baik dan kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan sekitar (masyarakat). Apabila peranan orangtua tidak dilaksanakan maka permasalahan tersebut akan menjadi permasalahan sosial yang dapat mengganggu kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin melihat permasalahan tersebut lebih rinci lagi. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah karya ilmiah yang berjudul:

Peranan Orangtua Dalam membentuk Perilaku Sosial Remaja Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah “peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja pada tugas utama orangtua sebagai pembentuk perilaku yang pertama bagi anak-anaknya serta kesempatan orangtua dalam membentuk perilaku anak-anaknya.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Peranan adalah aspek dinamis, kedudukan (status), kemudian dapat juga diartikan sebagai pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam hubungan sosial tertentu.⁶ Peranan merupakan tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷ Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, (orang yang dianggap tua cerdas, pandai, dan ahli).⁸ Orangtua yang peneliti maksud adalah orangtua yang memiliki anak remaja usia 16-21 tahun yang melaksanakan peranannya dalam membentuk perilaku sosial remaja, namun anak remajanya masih memiliki perilaku sosial yang buruk.
3. Perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya⁹. Perilaku Sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam

⁶ Syaron, dkk, "Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", dalam Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04 No. 048, April 2018, hlm. 2

⁷ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring), (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), <http://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 17 April 2022.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254.

⁹ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco) hlm. 155.

rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹⁰ Jadi perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan, perangai ataupun tingkah laku sehari-hari remaja. Perilaku sosial dalam penelitian ini adalah perilaku sosial yang dilakukan remaja.

4. Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun yang berakhir pada usia 21 tahun.¹¹ Kata remaja berasal dari bahasa Inggris “*teenager*” yakni manusia usia 13-19 tahun. Remaja dalam bahasa latin yaitu *adolescence* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk menncapai kematangan.¹² Dari segi definisinya remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa balig atau telah berfungsinya hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah.¹³ Remaja yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki usia 16-21 tahun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

¹⁰ Nisrima, Siti, Muhammad Yunus, and Erna Hayati. "Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan* 1.1 (2016) hlm. 9.

¹¹ Gunarsa. *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 89

¹² Ali, M, dkk.. *Psikologi remaja: perkembangan peserta didik* (Jakarta : Bumi aksara, 2009) hlm. 48.

¹³ Elida, Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Padang: Angkasa, 2006) hlm. 6.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu pada pengembangan teori peranan orangtua dan teori membentuk perilaku sosial remaja dan juga menjadi tambahan rujukan untuk kajian-kajian bimbingan konseling.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orangtua sebagai bahan masukan untuk bahan evaluasi tentang peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tokoh masyarakat sebagai bahan pemikiran untuk ikut membantu orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di dalam masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja sebagai bahan kajian untuk memperbaiki diri dan memahami berbagai permasalahan remaja dalam membentuk perilaku sosial remaja dalam masyarakat.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S.Sos dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan pembahasan penelitian ini akan disusun pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari: pengertian peranan orangtua, jenis-jenis peranan orangtua, pengertian orangtua, pembentukan perilaku sosial, metode pembentukan perilaku sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku sosial, pengertian perilaku sosial, bentuk-bentuk perilaku sosial, remaja

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian, temuan umum yang terdiri dari letak geografis, dan kondisi geografis dan temuan khusus yang terdiri dari peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun tengah Kabupaten padang lawas.

Bab V adalah bab penutup yang terdiri kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peranan Orangtua

a. Pengertian orangtua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, orangtua berasal dari bahasa Indonesia yaitu ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli, yang disegani dan dihormati di kampung.¹⁴

Orangtua adalah ayah ibu kandung. sedangkan dalam buku Ngalim Purwanto, berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebab secara alami remaja pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dan dari orangtua lah remaja mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga ayah dan ibu (orangtua) merupakan pendidikan alamiah dapat selalu dekat dengan remaja.¹⁵

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua

Seorang anak didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orangtua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga secara garis besar dapat

¹⁴ Meti Tqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 376.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 80.

dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidik yaitu: pendidikan otoriter, pendidikan demokrasi, dan pendidikan liberal.

Tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orangtua harus memberikan teladan yang baik terhadap anaknya, yaitu:

1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orangtua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini

dikarenakan ada hubungan darah antara orangtua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

3) Menanamkan pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.¹⁶

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan,

¹⁶ Jarbi, Muktiali, *Tanggungjawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*. (Jurnal *Pendais* 3.2, 2021), hlm. 47.

menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasihan.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.¹⁷ Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Menurut Ahmad Tafsir “ kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempatkan posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga

¹⁷ Hery Noer Ali, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 132.

karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya.¹⁸

c. Peranan Orangtua

Peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang dan bentuk-bentuk peranan bisa berupa menghiraukan, memperhatikan, mengarahkan, membimbing, membentuk dan ikut bertanggung jawab atas kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani.

peranan adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran atau peranan adalah pola perilaku yang terkait atas status tersebut.¹⁹

Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan. Antara peranan dengan kedudukan tidak dapat dipisahkan oleh karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaiknya juga demikian.

Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peranan sebagaimana menurut Arifin bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah orang yang menjadi

¹⁸ Ahmad Tapsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994) hlm. 155.

¹⁹ Yaqin, *Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Perspektif Bimbingan Islam)*, Skripsi (Semarang: UIN Semarang, 2015), hlm. 28.

pendidik dan membina, pembentuk yang berada di lingkungan keluarga. Peranan orangtua adalah sebagai pembentuk agar anak-anaknya berperilaku sosial yang baik dalam bermasyarakat, khususnya dalam membentuk perilaku sosial yang baik bukanlah tugas yang ringan. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan perilaku sosial anak harus diukur dengan bagaimana cara remaja berperilaku.

Oleh karena itu perlu adanya pembagian peranan dan tugas antara seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan lembaga yang bertanggung jawab atas terbentuknya perilaku seorang remaja. Peranan berarti ikut bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya.²⁰

Hal tersebut dikarenakan dengan peranan yang dimiliki oleh orangtua tersebut maka akan dapat mempengaruhi perilaku remaja. Ketika seorang anak ingin berperilaku maka remaja tersebut akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Apabila orangtua dapat menjalankan peranan dengan baik yaitu dengan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dan benar maka akan mempengaruhi anak untuk bertindak atau berperilaku yang sama dengan kedua orangtuanya.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 33.

Dengan demikian, orangtua di dalam keluarga merupakan suatu unit yang paling efektif untuk dapat mengendalikan perilaku sang anak dan memberikan pendidikan kepada anak serta anak diuntut untuk mematuhi segala perintah dan aturan yang diberikan atau dibuat oleh orangtua.

2. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.²¹

Perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi.

b. Pengertian Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia sangat membutuhkan orang lain tidak bisa hidup sendiri.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Karya, 1996), hlm. 141.

Manusia butuh orang lain untuk berkomunikasi, butuh orang lain untuk dapat menyelesaikan pekerjaan atau masalahnya yang tidak bisa ia selesaikan dengan sendirinya. Bahkan hal sekecil apapun seperti kita butuh orang yang bisa mencukur rambut kita, membutuhkan orang yang bisa memperbaiki laptop kita saat rusak dan sebagainya. Sosial itu berkenaan dengan masyarakat yang adanya komunikasi dan suka memperhatikan kepentingan umum.²²

Sosial dapat diartikan sebagai hubungan manusia yang saling membutuhkan dengan orang lain dan terkadang memunculkan rasa empati, mengasihi, sehingga ada rasa untuk saling bergotong royong dan tolong menolong dalam kehidupan bersosial. Selain itu sosial tentunya membahas bagaimana hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu, kelompok dengan kelompok yang ada di masyarakat.

Tentunya dapat disimpulkan bahwa manusia selama hidupnya akan terus dan terus bergantung dan membutuhkan orang lain, tanpa orang lain kita terkadang tidak bisa apa apa, dengan begitu kita sebagai manusia adalah makhluk ciptaan-Nya sebagai makhluk sosial. Sehingga dapat diartikan sosial rangkaian dari norma-norma, nilai, dan moral yang dibentuk oleh masyarakat

²² Abu Ahmadi, *Psikologis Sosial*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1999), hlm. 163.

sebagai kebudayaan untuk dijadikan acuan dalam kehidupan bermasyarakat.²³

c. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.²⁴

Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang

²³ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1986), hlm. 155.

²⁴ Robert A Baron, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm. 111

melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya.²⁵

Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri. Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual.

Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting.

Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya

²⁵ Notoatmodjo, *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012) hlm. 138-147.

interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani.²⁶

3. Bentuk-bentuk perilaku sosial

Ketika seorang remaja dapat mencapai tuntutan sosial, remaja dapat diterima dilingkungan kelompok sosial dan perilaku sosialnya muncul maka remaja dalam hal ini berhasil untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebaya, guru maupun orang dewasa lainnya di tempat lingkungan sekolahnya dan akan membentuk perilaku sosialnya.²⁷

Bentuk-bentuk perilaku sosial pada anak usia dini terdiri dari 8 perilaku sosial, yaitu:²⁸

a. Kerja sama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerja bersama-sama menuju suatu tujuan.²⁹ Ciri-ciri orang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperanan dalam berbagi kegiatan gotong royong, tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara

²⁶ M. Ali, *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial* (Jakarta. Bumi Perkasa, 2014) hlm. 34

²⁷ Radi Susanto, " *Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara* " (skripsi, IAIN Bengkulu, 2019) hlm. 28-29.

²⁸ Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 28.

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 89.

sendiri dan bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah.

b. Persaingan

Persaingan yaitu dorongan bagi remaja untuk berusaha sebaik-baiknya hal itu akan menambah sosialisasi mereka, jika hal itu diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan dapat mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk yang akan dialami remaja.³⁰

c. Kemurahan hati

Kemurahan hati yaitu terlihat pada kesediaan remaja untuk berbagi sesuatu dengan teman, guru maupun orang lain untuk menghindari dari sikap mementingkan diri sendiri hingga semakin berkurang setelah remaja belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.³¹

d. Simpati

Simpati yaitu dalam simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain sehingga dalam hal ini dibutuhkan penghayatan diri dari seseorang agar dapat ikut merasakan akan tetapi hanya kadang-kadang timbul jika anak banyak melakukan kontak bermain dengan teman sebaya, guru maupun orang dewasa lainnya semakin cepat simpati akan berkembang.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 90.

³¹ *Ibid.*, hlm. 90.

e. Empati

Empati yaitu pada empati juga membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain akan tetapi dalam empati diperlukan juga kemampuan untuk membayangkan dirinya sendiri di tempat orang lain sehingga hal ini relatif dapat terjadi pada remaja dapat melakukan hal ini jika anak mampu meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain, mengahayati pengalaman orang tersebut dan memahami ekspresi wajah pembicaraan orang lain maka remaja mampu untuk bersikap empati.

f. Sikap ramah (kasih sayang)

Sikap ramah (kasih sayang) yaitu anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaannya melakukan sesuatu untuk orang lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.

g. Meniru

Meniru yaitu dengan meniru orang lain yang di terima baik oleh kelompok sosial remaja memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sifat dan meningkatkan penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

h. Perilaku kelekatan

Perilaku kelekatan yaitu anak mengembangkan kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu remaja mengalihkan perilaku ini kepada remaja atau orangtua dan

belajar membina persahabatan dengan mereka. Sehingga jika perilaku sosial yang dilakukan remaja bertolak belakang dengan apa yang dijelaskan di atas maka anak akan mengalami hambatan dalam perilaku sosial.³²

4. Metode Pembentukan Perilaku Sosial

Untuk membentuk perilaku seseorang perlu adanya metode. karena metode berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu tujuan dalam bentuk perilaku sosial pada remaja, metode juga berfungsi sebagai pemberi jalan kepada pendidik dengan bermacam cara yang baik dalam rangka membentuk perilaku sosial remaja.

Menurut Fuanuddin T.M sebagaimana dikutip oleh Novian Puspitasari ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam membentuk perilaku sosial yaitu.³³

1) Metode pembiasaan

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika orangtua setiap bertemu dengan sesama muslim mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan

³² *Ibid.*, hlm. 91.

³³ Novian Puspitasari, "*Metode Pembentukan Perilaku Sosial, Emosi dan kemandirian Pada Santri Pesantren Modern As-Sakienah inderamayu*" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) hlm. 17.

orangtua adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anaknya. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya³⁴

2) Metode keteladanan

Istilah keteladanan berasal dari kata teladan yang memiliki makna sesuatu yang patut atau baik untuk dicontohkan atau ditiru. Dalam bahasa Arab, istilah keteladanan diungkapkan dengan dua kata, yakni dengan kata *uswah* atau dengan kata *qudwah*. Kata *uswah* secara etimologi berarti penyembuhan dan perbaikan. Sedangkan secara terminologi, *ar-Raghib alAshfahani* mengatakan bahwa *uswah* adalah suatu keadaan ketika seseorang mengikuti orang lain, baik dalam kebaikan ataupun dalam kejelekan.

metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam menyampaikan materi pendidikan atau proses pendidikan kepada peserta didik, melalui praktik perbuatan atau tingkah laku dari seorang guru sebagai contoh yang diajarkan kepada peserta didik untuk ditirukan perbuatan atau tingkah lakunya tersebut.³⁵

3) Metode nasehat

Nasehat merupakan salah satu metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk keimanan, akhlak, jiwa dan rasa

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1992), Cet. I, hlm. 144.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 145.

sosial seseorang. Memberi nasehat juga dapat memberi kemanfaatan dan perubahan besar untuk membuka dan menyadarkan hati seseorang terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya untuk berperilaku yang baik dan *positive thinking* (berpikir positif). Metode nasehat ini telah disebutkan secara eksplisit oleh Allah SWT dalam firman-Nya QS. az-Zariyat ayat 55 yang artinya: “dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”.

4) Metode *Reward* dan *Punishment*

Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia, kata *reward* berarti ganjaran, upah, hadiah sedangkan *punishment* berarti hukuman. *reward* adalah salah satu alat untuk mendidik anak agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *punishment* adalah salah satu alat untuk mendidik yang dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan jahat atau buruk yang telah dilakukannya.

Metode *reward* dan *punishment* adalah metode pemebentukan interaktif antara orangtua dan anak yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi anak yang aktif dan benar dalam melakukan sesuatu yang membanggakan dan

sebaliknya memberikan hukuman bagi anak yang telah membuat kesalahan.³⁶

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan orangtua dalam Membentuk Perilaku Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial tentu akan berbeda disetiap individu dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena dalam lingkungan masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari setiap individunya masing-masing seperti misalnya faktor ekonomi, besarnya jumlah saudara, serta rendahnya pendidikan orangtua.

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi memiliki dampak besar terhadap peran orangtua dalam membentuk perilaku sosial anak-anak. Tingkat akses orangtua terhadap sumber daya ekonomi, seperti pendapatan, pekerjaan yang stabil, dan perumahan yang layak, dapat mempengaruhi kemampuan remaja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial remaja. Keluarga dengan sumber daya ekonomi terbatas mungkin mengalami tekanan ekonomi yang terbatas mungkin mengalami tekanan ekonomi yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan ketersediaan waktu untuk interaksi sosial dengan anak-anaknya.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 145.

Tuntutan pekerjaan yang tinggi atau jadwal yang tidak stabil dapat mengganggu waktu yang dapat dihabiskan orangtua dengan anak-anaknya. Orangtua yang bekerja jauh dari rumah atau dalam pekerjaan yang memerlukan jam kerja yang panjang mungkin memiliki waktu terbatas untuk mengawasi perilaku sosial.

b. Besarnya jumlah saudara

Jumlah saudara dalam sebuah keluarga dapat mempengaruhi peran orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja. Berikut adalah beberapa faktor yang berkaitan dengan besarnya jumlah saudara dan dampaknya pada peran orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja.

- 1) Persaingan untuk Perhatian, Semakin banyak saudara dalam keluarga, semakin banyak persaingan untuk perhatian orangtua. Orangtua mungkin merasa sulit untuk memberikan perhatian individu yang cukup kepada setiap anak. Ini bisa mempengaruhi perkembangan perilaku sosial remaja, terutama jika remaja merasa terabaikan.
- 2) Pembagian Peran, Dalam keluarga besar, remaja mungkin memainkan peran tertentu dalam dinamika keluarga, seperti menjadi yang tertua, yang termuda, atau yang paling berprestasi. Ini bisa mempengaruhi

bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga.

- 3) Pengembangan Keterampilan Sosial, Jumlah saudara dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan sosial remaja. remaja dalam keluarga besar mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai orang dan memahami dinamika sosial yang berbeda.
- 4) Tanggung Jawab Perawatan, Besarnya jumlah saudara dapat mempengaruhi tingkat tanggung jawab yang diberikan kepada remaja dalam merawat saudara-saudaranya. Ini bisa mempengaruhi perkembangan empati, pemahaman tentang tanggung jawab, dan keterampilan kepemimpinan sosial.
- 5) Rasa Solidaritas dan Kebersamaan, Keluarga besar mungkin mengembangkan rasa solidaritas dan kebersamaan yang kuat di antara saudara-saudara. Mereka bisa belajar untuk berbagi, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain dalam konteks sosial.
- 6) Kualitas Interaksi, Jumlah saudara juga dapat memengaruhi kualitas interaksi antara saudara. Dalam keluarga besar, ada peluang untuk berinteraksi dengan berbagai kepribadian dan temperamen, yang dapat

membantu remaja mengembangkan keterampilan konflik, kompromi, dan adaptasi sosial.

- 7) Sumber Daya Terbatas, Orangtua dalam keluarga besar mungkin memiliki sumber daya terbatas, termasuk waktu dan perhatian, untuk dibagi di antara banyak anak. Ini dapat memengaruhi kemampuan orangtua untuk memberikan dukungan sosial dan bimbingan individu kepada setiap anak.
- 8) Dukungan dari Orangtua, Orangtua perlu memberikan dukungan yang memadai kepada anak-anak mereka, terlepas dari jumlah saudara. Orangtua harus berusaha untuk merancang waktu bersama dan memberikan perhatian yang diperlukan kepada setiap anak untuk memastikan perkembangan sosial yang sehat.

Dalam setiap keluarga, penting bagi orangtua untuk memahami kebutuhan individu masing-masing anak dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial mereka. Meskipun jumlah saudara dapat memengaruhi dinamika keluarga, orangtua dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial remaja melalui perhatian, dukungan, dan pendidikan yang tepat.

c. Rendahnya pendidikan orangtua

Masa remaja adalah suatu masa yang dialami individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, menuju jalan hidupnya sendiri. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia tinggal. Dalam hidup bermasyarakat remaja dituntut untuk bersosialisasi. Sejak anak-anak telah memasuki *peer group* bahkan sebenarnya sejak usia empat tahun, anak telah merasakan kebutuhan/kehausan sosial atau *social hunger* selama dalam masa perkembangan.

Perkembangan remaja menuntut mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam penyesuaian diri ini dipengaruhi oleh sifat pribadi yang dimiliki oleh remaja. Ada hal yang perlu dicermati dari perkembangan perilaku remaja. Di mana perilaku mereka cenderung mengarah pada bentuk penyimpangan bahkan dirasakan semakin meningkat baik secara kuantitas ataupun kualitas.

Di antara penyebab perilaku sosial remaja yang tidak baik maka salah satu faktor yang turut mempengaruhinya adalah dari latar belakang pendidikan orangtua yang kurang mapan. Sebenarnya pendidikan di dalam keluarga itu dapat dianggap penting dan menentukan. Sebab membentuk perilaku sosial remaja dilakukan mulai dari lingkungan orangtua.

6. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 12-21 tahun, masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis.³⁷

Masa remaja, dianggap sebagai masa topan badai dan stres (*storm and stress*) karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Kalau terarah dengan baik, maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing, maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik.³⁸

b. Ciri-ciri Remaja

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan dari aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral dan religius sehingga seorang remaja dapat mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, intelektual,

³⁷ Monks, F. J, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2002) hlm. 262.

³⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2004) hlm. 13.

emosional, kedewasaan sosial, moral dan religious. Tubuh remaja kelihatan lebih dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Sehingga remaja sering terlihat adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan untuk mencoba-coba, daya khayal dan fantasi.³⁹

Selain diatas yang telah dijelaskan, terdapat ciri-ciri khas remaja sebagai berikut:

1) Ketidakstabilan sikap dan perilaku

Sikap dan perilaku remaja sesekali bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar dengan rasa sedih yang sangat besar, rasa percaya diri berganti dengan rasa ragu yang berlebihan. Termasuk ciri-ciri ini ketidaktentuan cita-cita. Hal ini dilihat dari perilaku remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan berbagai tindakan seperti sikap bandel, memprotes, keras kepala, sudah merasa dewasa, agresif, dan lain-lain. Beberapa tingkah laku inilah yang menyebabkan timbulnya ketegangan batin, konflik intern dan kecemasan, yang berujung kepada ketidakstabilan perasaan dan emosi.

2) Status remaja yang sangat sulit ditentukan

Status remaja awal tidak saja sulit ditentukan bahkan membingungkan, perlakuan yang diberikan orang dewasa

³⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 26.

terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk memberi tanggung jawab kepada remaja dengan alih mereka yang masih kanak-kanak. Tetapi pada usia remaja awal sering mendapat teguran sebagai orang yang sudah besar jika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan, akibatnya remaja pada awalnya mengalami kebingungan dalam menghadapi berbagai masalah.

3) Remaja awal banyak masalah yang dihadapi

Remaja awal merupakan sebagai individu yang banyak menghadapi berbagai masalah disebabkan karna sikap emosi remaja. Hal ini disebabkan remaja lebih dikuasai oleh emosionalnya sehingga kurang mampu mengadakan consensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya, akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyak masalah bagi remaja adalah berkurang tuntunan dari orangtua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya. Hal ini disebabkan karna mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu serta menurut mereka orang disekitarnya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, sikap, kemampuan berfikir, dan status mereka.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 32-36.

Dari pengertian dan ciri-ciri remaja diatas dapat di simpulkan bahwa remaja itu adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan berprilaku, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Perilaku sosial remaja menjadi suatu problem yang menjadi sorotan berbagai pihak. Hal ini disebabkan perilaku sosial yang kurang baik mengakibatkan terganggunya ketentraman orang lain.

Keluhan mengenai perilaku remaja ini banyak dialami oleh banyak orang, baik orangtua, masyarakat, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama dan sosial. Perilaku tersebut umumnya memiliki ciri-ciri yang sukar dikendalikan yang tercermin dalam tindakan nakal, seperti; keras kepala, berbuat keonaran, egois, malas, suka membantah perintah orangtua. Adapun jenis-jenis kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Dradjat meliputi; kenakalan ringan, misalnya tidak patuh pada orangtua dan guru, membolos sekolah, sering berkelahi, tata cara berpakaian yang tidak sopan.⁴¹

⁴¹ Zakiyah Dradjat, *Membina Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan Kedua, 1973) hlm. 9-10.

Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya mencuri, menodong, kebut-kebutan, miras (minum-minuman keras), dan penyalahgunaan narkoba. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang digunakan yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut guna sebagai pendukung dan memperkuat isi penelitian ini.

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lisa Viodora, IAIN Padangsidimpuan (Bimbingan dan Konseling Islam) 2018.

Judul penelitian “Peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan”.

Masalah penelitian: Bagaimana peranan yang dilakukan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan?

Metode: jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif dan menggunakan Teknik *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan

observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, deskripsi data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian: Peranan yang dilakukan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan yaitu memberikan kasih sayang, membimbing anak, memberi makanan halal, mencukupi kebutuhan anak dan mendoakan anak.

Perbedaan dengan penelitian saudara Lisa Viodora yaitu saudara Lisa meneliti Peranan Bimbingan Orangtua Dalam pembentukan Kepribadian Sosial Remaja, sementara peneliti meneliti mengenai peranan orangtua dalam pembentukan perilaku sosial remaja.

- b. Nama : Ahmad Solih, IAIN Padangsidempuan (Bimbingan dan Konseling Islam) 2016

Judul : Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan.

Masalah : Bagaimana kepribadian sosial remaja? Bagaimana peranan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja? Kendala apa saja yang dihadapi orangtua?

Metode: Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik

pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan editing data, reduksi data deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan: Peranan bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja yaitu masih kurang dalam menindak lanjuti atau memberikan contoh teladan bagi remaja mengakibatkan kepribadian remaja kurang baik. Seperti kurang menghargai yang lebih tua dan kurang sopan. Kendala yang dihadapi orangtua yaitu faktor ekonomi juga lingkungan sekitar.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Solih yaitu saudara Ahmad meneliti peranan orangtua dalam membina kepribadian remaja, sementara peneliti meneliti mengenai peranan orangtua dalam pembentukan perilaku sosial remaja. Teknik pengumpulan data saudara Ahmad yaitu wawancara dan observasi, sementara peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

c. Nama : Rizki Maulida, IAIN Padangsidempuan (Pendidikan Agama Islam) 2016

Judul : Peranan Orangtua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Madina.

Metode: Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Instrumen

pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan editing data, reduksi data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Kesimpulan : Orangtua belum sepenuhnya memberikan pengajaran terhadap anak karena kesibukan dalam mencari nafkah. Usaha yang dilakukan orangtua yaitu dengan mengajari anak shalat, puasa, mengaji, membimbing serta aktif memperhatikan aktivitas anak. Rendahnya pendidikan akidah, ibadah serta akhlak orangtua sehingga tidak bisa menunjukkan kebenaran bagaimana pendidikan agama yang sesungguhnya terhadap anak.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saudari Rizki Maulida yaitu Saudari Rizki meneliti peranan orangtua dalam membentuk keagamaan anak, sementara peneliti meneliti tentang peranan orangtua dalam pembentukan perilaku sosial remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bahal Batu, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Alasan pemilihan lokasi penelitian secara teoritis yaitu karena Desa Bahal Batu adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Barumun Tengah, peneliti memilih tempat ini dengan alasan karena sepengetahuan peneliti belum ada tercatat yang meneliti tentang Peranan Orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan secara praktis yaitu lebih muda bagi peneliti untuk melakukan peneliti dan mengurangi jumlah biaya yang harus di keluarkan selama penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan dari menyusun proposal sampai laporan penelitian. Penelitian ini di mulai bulan Desember 2021 sampai dengan september 2023.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) yaitu penelitian ini mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan

sekarang.⁴² Dalam penelitian ini, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif deskriptif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual.⁴³ Yaitu menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang lawas.

C. Subjek Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian, namun pemilihan informan penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* artinya teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu. Memilih orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menjawab kebutuhan penelitian ini, seperti orangtua, remaja, kepala desa, tetangga, tokoh adat, dan tokoh agama.

⁴² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Press, 2010) hlm. 10.

⁴³ Suharsimi Arikunto , *Metodelogi Penelitian (edisi revisi)* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2009) hlm. 30.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja berusia 16-21 tahun berjumlah 30 orang. Selanjutnya inilah indikator remaja yang dimaksud dalam penelitian yang bertempat tinggal di Desa Bahal Batu, Kec. Barumon Tengah, Kab. Padang Lawas.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini di peroleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan.⁴⁴ Sumber data primer di peroleh dari orangtua (ayah dan ibu) sebanyak 30 orang dan 15 orang remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang di peroleh dari tetangga, tokoh adat, tokoh agama dan dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala, yang tampak pada objek penelitian. Atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan

⁴⁴ S. Nasution, *metode research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 143.

memperhatikan tingkah laku.⁴⁵ Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang ditakdirkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan observasi terdiri dari observasi partisipan (*participant observation*), dan observasi tidak partisipan (*non participant observation*).⁴⁶ Pada penelitian ini peneliti memakai jenis observasi tidak partisipan (*non participant observation*) yaitu peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam meneliti gejala-gejala yang terjadi dan ada kaitannya dengan peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Adapun dua bentuk wawancara yaitu:
 - a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara berurutan sesuai dengan pedoman wawancara.
 - b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tidak sistematis dan hanya memberikan pertanyaan umum dan bebas

⁴⁵Slameto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988) hlm. 93.

⁴⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991) hlm. 136.

memberikan pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴⁷

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Kegunaan wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang informasi.

3. Dokumentasi, asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁴⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan peneliti. Pada sumber lain disampaikan bahwa teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan sebagai konsep.⁴⁹

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 147.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm 131.

⁴⁹ Neong Muhazir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998) hlm. 104.

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Hal ini dapat dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh informan melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
3. Membandingkan dengan fakta di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Desa Bahal Batu adalah salah satu Desa di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dengan luas Wilayah tidak ada. Jarak Desa Bahal Batu dari pusat Barumun Tengah berkisar 10 km, untuk lebih jelasnya batas-batas Desa Bahal Batu adalah Sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa padang garugur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan desa Bahal Batu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa ginduang batu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai barumun⁵⁰

Penduduk Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas berjumlah 420 jiwa yang terdiri dari 240 orang laki-laki dan 180 orang perempuan dan jumlah keseluruhan 84 KK dan keluarga yang mempunyai anak remaja sebanyak 15 KK.

Data kependudukan Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang lawas

No	Nama	Jumlah
1	Kepala keluarga	84
2	Penduduk Laki-Laki	240
3	Penduduk Perempuan	180

⁵⁰ Ibu Juliati Daulay, Kepala Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2022.

Luas wilayah 2.106 Ha yang dimanfaatkan sebagai pemukiman, perkebunan, pertanian dan lain sebagainya. Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas terdapat beberapa fasilitas umum yang dapat mendukung dinamika kehidupan masyarakat sehari-hari, fasilitasnya itu antara lain Mesjid, Mushollah dan sekolah MDA

Mata pencaharian masyarakat di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah adalah beraneka ragam diantaranya PNS, wiraswasta, petani dan sebagainya. Tetapi mayoritas mata pencaharian adalah petani. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.

Mata Pencaharian Penduduk Desa Bahal Batu

No	Berdasarkan Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1.	Bidan Swasta	2 Orang
3.	Pedagang	6 Orang
5.	Petani/Pekebun	215 Orang
6.	PNS	15 Orang
8.	TNI/POLRI	2 Orang
9.	Ibu Rumah Tangga	4 Orang
10.	Belum Bekerja	176 Orang
	Jumlah	420 Orang

Sumber: Data Arsip Desa Bahal Batu.⁵¹

⁵¹ Data Statistik Desa Bahal Batu Tahun 2022

Dari tabel di atas mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah petani.

Dilihat dari tingkat pendidikan, penduduk Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas lebih banyak pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.
Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD/ sederajat)	108
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat)	149
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat)	73
4.	Perguruan Tinggi	34
5.	Tidak Sekolah	56

Sumber: Data Arsip Desa Bahal Batu⁵²

Penduduk Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas semuanya beragama Islam. Fasilitas keagamaan yang dimiliki 1 mesjid dan 1 Mushollah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁵³

⁵² Data Statistik Desa Bahal Batu Tahun 2022.

⁵³ Data Monografi Umum Desa Bahal Batu Tahun 2022.

Tabel 3.**Fasilitas Keagamaan Penduduk Desa Bahal Batu**

NO	Uraian	Jumlah
1	Mesjid Al-Ikhlas	1
2	Mushollah	1

Sumber: Administrasi Desa Bahal Batu 2022

2. Keadaan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Jabatan
1	Juliati Daulay., S.Pd	Kepala Desa
2	Juhri Siregar	Sekertaris Desa
3	Rahmad Widodo Siregar	Kaur Pemerintahan
4	Akun Harahap	Kaur Keuangan
5	Umar Dhani Harahap	Kaur Pembangunan
6	Mampir Tarmizi Siregar	Kaur Kesrah
7	Sahrin Harahap	Kaur Umum

Sumber: Data Administrasi Desa Bahal Batu 2022

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya jumlah keseluruhan struktur organisasi Desa Bahal Batu memiliki tugas dalam bidangnya masing-masing, sehingga tidak terjadi kewalahan dalam mengerjakan tugas yang bukan dibidang yang dikerjakan oleh seseorang yang bertugas dikantor Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

B. Temuan Khusus

1. Peranan Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya terutama anak yang memasuki usia remaja, karena perilaku dan perilaku yang dilakukan orangtua merupakan unsur-unsur informal dan formal yang berpengaruh terhadap perilaku sosial anak maupun remaja.

Perilaku sosial sangat penting dalam kehidupan remaja. Dengan adanya perilaku sosial pada remaja tersebut mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya, mampu berinteraksi sosial dengan baik serta mencapai suatu hasil yang baik sesuai dengan lingkungannya.

Kondisi perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sangat penting diketahui orangtua, karena dengan mengetahui kondisi perilaku sosial remaja yang dimiliki oleh remaja bisa membantu dan memudahkan orangtua tentang bagaimana seharusnya proses pembentukan perilaku sosial remaja supaya memiliki perilaku sosial yang baik.

Tempat yang paling utama untuk membentuk perilaku sosial remaja adalah keluarga. Orangtua merupakan pembimbing pertama bagi remaja, anak usia remaja harus dibimbing dan diarahkan kepada kebaikan. Karena berhasil tidaknya seorang remaja tidak lepas dari

tanggung jawab orangtua terutama bagi seorang ibu, sebagai pendidik pertama terhadap keberhasilan anak usia remaja. Sebagai seorang ayah tentunya tidak lepas sebagai pemimpin keluarga yang harus mencari nafkah buat kebutuhan anak, istri begitu juga umumnya keluarga. Namun, ayah juga tidak lepas dari *controller* (pengawas) dalam membentuk perilaku sosial remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Juliati Daulay kepala desa Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Sikap sosial remaja di Desa ini masih jauh dari yang diharapkan misalnya apabila ada kemalangan di Desa ini banyak remaja sudah tidak peduli lagi dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan NNB seperti membantu dalam *mangoloi*, mengiringi jenazah karena remaja pada saat ini hanya mementingkan diri mereka sendiri dan sibuk dengan urusannya masing-masing. Pada masa lalu dan sekarang sangat jauh berbeda sikap para remaja, sudah sering terjadi kemalangan di Desa Bahal Batu tetapi para remaja banyak sekali yang tidak memperdulikannya karena menurut mereka itu adalah tugas para orangtua⁵⁴

Dapat disimpulkan perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu pada umumnya tidak peduli antara sesama remaja apalagi antara remaja dengan orangtua maupun orang dewasa. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas terdapat beberapa peranan orangtua dalam pembentukan perilaku sosial remaja diantaranya:

⁵⁴ Ibu Juliani Daulay , Kepala Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2022.

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari metode pembiasaan yang dilakukan orangtua adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anaknya. Metode pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Jior Harahap sebagai Orangtua Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

*au tong nang hu pabiasa doi anggimu pala pasuo halak na lain marsalam ia, rap pala pasuo rap koum na dao di jalang ia, tai hupajolo doi manyalamna so diboto anggimu na songoni do sibaenon, anggo nda di pabiasa songoni dabo nang mabiar iba nda di boto ia na pade, dohot inda di boto ia sopan santun*⁵⁵(saya membiasakan anak saya apabila bertemu dengan orang lain memberi salam dan apabila bertemu dengan kerabat yang jauh agar menyalaminya, terlebih dahulu saya akan memberikan salam dan menyalaminya terlebih dahulu dan di ikuti anak saya kalau tidak di biasakan seperti itu anak saya tidak akan tahu kalau memberi salam dan menyalami orang yang lebih tua itu baik, dan tidak tahu sopan santun)

Sejalan dengan wawancara dengan ibu Aisyah salah seorang orangtua remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

⁵⁵ Bapak Jior Harahap, Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2022.

*pala adong tetangga ni hami na sakit pala kehe au mangaligi na inda gi lupa au mangajak anak ku i, su terbiasa ia peduli tu samo-samo hami di huta on*⁵⁶ (ketika tetangga kami ada yang sakit saya akan menjenguknya, dan tidak lupa saya akan mengajak anak saya agar anak saya terbiasa peduli kepada sesama masyarakat di desa ini).

Selanjutnya wawancara dengan ibu Madia Harahap salah seorang orangtua remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

*waktu menek dope anakku hu oban do ia pengajian sekalian hu paboa sanga aha gunana, dohot hu dkkn dung poso-poso ia adg do pengajian ni NNB dung godang ia su terbiasa ia manghadiri pengajian*⁵⁷ (waktu kecil saya selalu membawa anak saya pada saat pengajian dan tak lupa saya menjelaskan apa guna pengajian dan tak lupa saya memberi tahukan bahwasanya ada pengajian rutin remaja juga, dan bisa dia ikuti ketika sudah remaja nanti, agar setelah dia remaja sekarang dia sudah terbiasa dengan pengajian).

Berbeda dengan pernyataan Rosana salah seorang remaja di Desa Bahal Batu kecamatan Barumun Tengah Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

*pala get kehe orangtua ku ma ligi na marnyae inda dong di ajak orangtua ku au i, bahkan di larang ia dope au dohot i di dokkon orangtuaku nda dg halak sa au on di si*⁵⁸ (kalau orangtua saya pergi menjenguk orang sakit saya tidak pernah di ajak bahkan orangtua saya tidak memperbolehkan saya untuk ikut, dengan alasan tidak ada anak seusia saya di tempat tersebut)

Selanjutnya wawancara dengan Pahrijal salah seorang remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

⁵⁶ Ibu Aisyah , Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 08 Juni 2022.
⁵⁷ Ibu Madia Siregar, Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2022.
⁵⁸ Rosana, Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2022.

*setiap adong panganonku inda unjung lupa au mambagi na tu dongan ku, harana songoni ma di dokkon orangtua ku ulang kolit-kolit tu halak*⁵⁹ (setiap saya memiliki makanan saya tidak pernah lupa membaginya kepada orang lain, karena orangtua saya selalu membiasakan saya agar saya tidak pelit kepada sesama masyarakat)

Sejalan dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada saat mendatangi rumah Adriansyah salah seorang remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Ketika peneliti sampai di rumah Adriansyah orangtuanya langsung menyalami saya dan tidak lupa orangtua Adrian langsung menyuruh agar Adriansyah juga ikut menyalami peneliti.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa peranan orangtua dalam pembentukan perilaku sosial remaja dengan metode pembiasaan di Desa Bahal Batu kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas masih tergolong kurang baik, dengan adanya perilaku yang tidak di perhatikan remaja kepada orangtua, seperti hanya menyalami orang yang lebih tua hanya ketika orangtuanya bersamanya.

b. Metode keteladan

Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orangtua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orangtuanya. Hal ini karena setiap manusia

⁵⁹ Pahrijal, remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, pada tanggal 09 Juni 2022.

⁶⁰ *Observasi*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas pada tanggal, 10 Juni 2022.

memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.

Orangtua selalu menjadi teladan bagi anak-anaknya, untuk itu orangtua harus menjaga sikap, ucapan dan tingkah laku di depan mereka. Keteladanan yang dilakukan oleh orangtua dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Umar Dhani salah seorang orangtua di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

*Sannari anak ku pala adong kegiatan songon pajongjong tenda dohot do ia i, di paihut ia au bope nd hu pio madung di boto ia karejo nia.*⁶¹ (sekarang anak saya apabila ada kegiatan seperti mendirikan tenda anak saya selalu mengikuti kegiatan tersebut tanpa saya suruh anak saya mengikuti apa yang saya kerjakan)

Sejalan dengan wawancara dengan ibu Mahyuni salah seorang orangtua Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

*pala adong kegiatan gotong royong di huta on tarsongon paias bondar kehe do au i hu uluhon doi anak ku aso dohot ia na paiaskon i*⁶² (kalau di desa ini ada acara gotong royong seperti kebersihan pengairan saya selalu ikut mendahului agar anak saya ikut serta dalam membersihkannya)

Selanjutnya wawancara dengan bapak Akun Harahap salah seorang orangtua di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

⁶¹ Bapak Umar Dhani, Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2022

⁶² Ibu Mahyuni Siregar, Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2023.

*pala adong acara pambacaan memperingati maulid nabi sangape isra' mi'raj kehe sajo do au i, nanngge lupa aua mamio anakku i so mambuat bako tu au ia ringgas manangion pambacaan*⁶³ (kalau ada acara pengajian memperingati maulid nabi maupun isra' mi'raj saya selalu pergi dan tidak lupa saya mengajak anak saya, agar anak saya meneladani saya rajin menghadiri acara peringatan maulid nabi ataupun isra' mi'raj)

berbeda halnya wawancara dengan Adriansyah remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas menyatakan

*na jarang an hu ida orangtuaku mandohoti kegiatan di huta on, jadi bahat tong kegiatan na so huboto i karejoku, boti tong orangtua ku pe inda dohot jadi au pe tong inda dohot*⁶⁴ (saya lihat orangtua saya sangat jarang mengikuti kegiatan yang ada di desa ini karena hal tersebut banyak kegiatan yang saya tidak tahu, dan saya beranggapan orangtua saya saja tidak mengikuti kenapa saya harus ikut)

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Pahrur Rozi salah seorang remaja di desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

*pala adong kegiatan pambacaan maulid nabi sangape isra mi'raj malosok do au i dohot harana i sajo do na di sampeon ni ustadz nai*⁶⁵ (kalau ada acara memperingati maulid nabi ataupun isra mi'raj saya malas untuk menghadirinya karena saya rasa yang di sampaikan ustadznya itu-itu saja)

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas ketika ada acara gotong royong di Desa Bahal Batu Pahrur Rozi terlihat mengikuti kegiatan gotong royong dan orangtuanya juga

⁶³ Bapak Akun Harahap, Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2023.

⁶⁴ Adriansyah, Remaja di Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2023.

⁶⁵ Pahrur Rozi, Remaja di Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2023.

mengikuti kegiatan gotong royong tersebut, berbeda pada kegiatan gotong royong sebelumnya orangtua Pahrur Rozi tidak mengikuti gotong royong begitu juga dengan Pahrur Rozi tidak mengikuti gotong royong tersebut.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa peranan orangtua dalam pembentukan perilaku sosial remaja dengan metode keteladan di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas masih tergolong kurang baik, dengan adanya perilaku yang tidak di tampilkan pada remaja, seperti masih ada orangtua yang tidak memberikan teladan yang baik kepada anak remajanya.

c. Metode nasehat

Salah satu cara dalam membimbing anak agar berkelakuan baik adalah dengan nasehat, nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis, dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat moral yang mulia dalam agama Islam. Orangtua yang ada di lingkungan desa Bahal Batu senantiasa memberikan nasehat kepada anaknya, ada yang memberikan nasehat dengan lemah lembut, namun ada pula yang menasehati dengan tegas dan keras.

⁶⁶ *Observasi*, Desa bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal, 09 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Akun Harahap salah seorang orangtua di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

hu sipaingoti sajo doi anakku nda unjung hu bek-beki i pade do hu baen lemah lembut harana mabiar au pala hu bek-beki ro mangalo sannari madung bujing-bujing anakku jadi nda pantas be di bek-bekan sedangkan mulai menek nda unjung hu bek-beki i apalagi sannari madung bujing-bujing⁶⁷ (saya selalu menasehati anak saya, saya tidak pernah memarahinya karena saya takut ketika saya memarahi anak saya dia akan melawan dan tidak akan mau mendengarkan saya dan jadi pembangkang, apalagi sekarang anak saya sudah remaja sedangkan dari kecil saya tidak pernah memarahi anak saya apalagi sekarang sudah remaja)

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Lembang Siregar salah seorang orangtua di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

hu paingot doi tu anak ku so ringgas ia manghadiri hasabatan ni halak, songon acara mamben awas, pajongjong taratak, manjalaki batu sude mattong hasabatan di huta on⁶⁸ (saya selalu menasehati anak saya agar rajin menghadiri acara orang lain seperti membuat bumbu, mendirikan tenda, mencari batu, dan masih banyak lagi kegiatan yang harus di ikuti)

berbeda dengan pernyataan ibu Nisma Siregar salah seorang orangtua di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

anggo nda dong na salah di baen ia nangge soppat au i marsipaingot na tai go mambaen salah ia songon nda ra ia mangoloi, pajongjong tenda, manjalaki batu dohot bahat dope karejo na harusna di dohoti ia nangge hum hu

⁶⁷ Bapak Akun Harahap, Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2023

⁶⁸ Bapak Lembang Siregar, Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 10 Juli 2023

*sipaingoti i hu gusari dope*⁶⁹ (kalau anak saya tidak berbuat salah saya tidak sempat untuk menasehatinya tapi kalau anak saya berbuat salah seperti tidak mengikuti kegiatan membuat bumbu, mendirikan tenda, mencari batu dan masih banyak kegiatan yang semestinya dia ikuti saya bukan hanya menasehatinya saya juga akan memarahinya)

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Aminsyah Harahap salah seorang remaja di Desa Bahal Batu

*anngo inda dohot au kegiatan mambaen awas, manjago prasmanan, pengajian, dohot acara-acara na lain i di sipaingoti orangtuaku ma au i, di dokkon orangtua ku ma muda inda dohot au halak pe inda ra ro tu acara niba saulak on*⁷⁰ (kalau saya tidak mengikuti kegiatan membuat bumbu, menjaga prasmanan, pengajian dan acara yang lain-lain, orangtua saya akan menasehati saya, orangtua saya mengatakan kalau saya tidak ikut serta di acara orang lain begitu juga setiap kegiatan di rumah saya tidak akan ada yang datang)

berbeda dengan hasil wawancara dengan Dea Harahap salah seorang remaja di desa Bahal Batu

*jarang do di sipaingoti orangtua ku au, makana jot-jot do au marpikir nda peduli orangtuaku tu au, harana tong madung salah na hu baen i inda dong di sipaingoti orangtua ku au, kadang madung marbadai pe au rap halak di padiar orangtuaku doi*⁷¹ (orangtua saya jarang menasehati saya, makanya saya sering berpikir orangtua saya tidak peduli kepada saya, bahkan saya pernah berkelahi dengan teman saya orangtua saya tidak peduli dan membiarkan saya)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Ketika ada acara membuat bumbu sarah tidak mengikuti acara tersebut. Sesampainya orangtua Sarah di rumah beliau langsung menasehati

⁶⁹ Ibu Nisma , Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2023.

⁷⁰ Dea Harahap, Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023.

⁷¹ Aminsyah Harahap, Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2022.

anaknya agar jangan malas mengikuti kegiatan keremajaan di desa Bahal Batu seperti kegiatan membuat bumbu.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa peranan orangtua dalam pembentukan perilaku sosial remaja dengan metode nasehat di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas masih tergolong kurang baik, dengan adanya perilaku yang tidak di tunjukkan remaja kepada orangtuanya, seperti masih ada remaja yang tidak mendengarkan orangtuanya dan masih melakukan apa yang di larang orangtuanya.

d. Metode *punishment*

Memberikan *punishment* adalah salah seorang bentuk upaya orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ati Siregar salah seorang orangtua di desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

na job an rohaku pala kehe anakku manolongi tu acara ni halak, harana pala kehe ia dohot manolongi songon mambaen awas songon na berhasil hu lala au mandidik anak ki, tai bope songon i nangge memang unjung soppat au ma lehen imbalan tu sia i bope sebatas pujian, songoni buse gonda kehe ia nange hu hukumi bope sebatas di bek-bekan⁷³ (saya sebagai orangtua sangat senang apabila anak saya pergi membantu membuat bumbu seperti saya sudah berhasil dalam mendidik anak saya, walaupun demikian saya tidak pernah memberikan imbalan kepada anak saya walaupun

⁷² *Observasi*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 26 Juni 2023.

⁷³ Ibu Ati Siregar, Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2023.

sebatas pujian, demikian pula kalau anak saya tidak mengikuti acara tersebut saya tidak akan memarahinya)

Berbeda dengan Maria Nasution salah seorang orangtua di

Desa Bahal Batu

anngo au tong hu lehen doi penghargaan pala dohot ia songon pengajian, mambaen awas, manangion pambacaan pala adong memperingati acara maulid nabi sanga pe isra' mi'raj sanga aha pe acaranya i tapi da hobar su leng ringgas ma ido ia i na tarlehen au, songoni buse pala inda dohot ia kadang hu panyolopi tarsaongoni ma ia da⁷⁴ (kalau saya memberikan penghargaan kepada anak saya apabila anak saya mengikuti kegiatan remaja seperti pengajian, membuat bumbu, memperingati maulid nabi maupun dan isra mi'raj entah apa pun itu acaranya tapi saya hanya sekedar memberikan kata-kata semangat supaya anak saya lebih rajin dalam mengikuti kegiatan remaja lainnya begitu juga kalau anak saya tidak mengikuti kegiatan remaja di desa saya akan memarahinya sebagai hukuman)

Selanjutnya wawancara dengan bapak Mara Husin salah

seorang orangtua di desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah

Kabupaten Padang Lawas

pala dohot anakku gotong royong paias masojid, kuburan, rap bondar na job an rohaku i, tai olat ni i ma ia anngo ma lehen imbalan nangge malo au i, tai anngo inda dohot ia na paiaskon i hu panyolop ma ia i su di boto ia na salah na di baen nia i.⁷⁵ (kalau anak saya mengikuti gotong royong seperti membersihkan mesjid, kuburan dan pengairan saya akan sangat senang, tapi saya tidak bisa menunjukkan kasih sayang saya dengan memberikan hadiah walaupun sekedar pujian, akan tetapi jika anak saya tidak mengikuti kegiatan gotong royong saya akan memarahinya agar anak saya tahu bahwasanya hal itu salah)

⁷⁴ Ibu Maria Nasution , Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2023.

⁷⁵ Bpak Mara Husin, orangtua Desa Bahal Batu, *Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2023.

Sejalan dengan wawancara dengan Sarah Siregar salah seorang remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

anggo di boto orangtuaku inda ra au marbagi rap dongan ku, marsalam, manyalam na un tobang di panyolopo orangtua ku do au i, tai anggo pala au ra marbagi rap dongan ku marsalam, manyalam na un tobang nangge dong sanga aha dokkon orangtua ku i sip do ia i, makana kadang marpikir au salah ku sajo ma na ida ni orangtua ku, tapi anggo na pade inda dong penghargaan ni orangtua ku tu au⁷⁶ (kalau orangtua saya mengetahui saya tidak mau berbagi dengan teman saya, memberi salam kepada orang lain, menyalami orang yang lebih tua, orangtua saya akan memarahi saya, tapi kalau saya mau berbagi kepada teman saya, memberi salam kepada orang lain, menyalami orang yang lebih tua orangtua saya tidak akan memberikan apa-apa kepada saya, jadi saya berfikir orangtua saya hanya melihat kesalahan saya)

Berbeda wawancara dengan Aminsyah Harahap salah seorang remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

dohot rap na su dohot au kegiatan keremajaan di desa on inda bia ni umaku i, kehe rap na su kehe au sarupo do di lala orangtua ku, makana jot-jot nda dohot au⁷⁷ (saya mengikuti atau tidak kegiatan keremajaan di desa ini sama saja orangtua saya tidak akan peduli, makanya saya sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di desa ini)

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas ketika peneliti menjumpai Aminsyah salah seorang remaja di

⁷⁶ Sarah Siregar, Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023.

⁷⁷ Aminsyah Harahap, Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, pada tanggal 25 Juni 2023.

rumahnya Aminsyah sedang dimarahi orangtuanya karena tidak mau mengikuti acara peringatan maulid nabi.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak orangtua yang tidak melakukan peranannya dalam pembentukan perilaku sosial remaja, karena masih banyak remaja yang masih tidak menurut kepada orangtuanya, bahkan meskipun orangtuanya sudah melakukan peranannya masih ada remaja yang tidak mengikuti kegiatan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa peranan orangtua dalam pembentukan perilaku sosial remaja dengan metode pemberian *punishment* di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas masih tergolong kurang baik, dengan adanya perilaku yang tidak di tunjukkan remaja kepada orangtuanya, seperti masih ada yang tetap melakukan perbuatan yang buruk karena merasa apabila berbuat baik tidak ada timbal balik kepada remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

⁷⁸ *Observasi*, di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal, 13 Juni 2023.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

a. Faktor Ekonomi

Tuntutan pekerjaan yang tinggi atau jadwal yang tidak stabil dapat mengganggu waktu yang dapat dihabiskan orangtua dengan anak-anaknya. Orangtua yang bekerja jauh dari rumah atau dalam pekerjaan yang memerlukan jam kerja yang panjang mungkin memiliki waktu terbatas untuk mengawasi perilaku sosial.

Menurut Ibu Hannum, yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan perilaku sosial remaja adalah lingkungan keluarga, sebagaimana yang Ibu Hannum ungkapkan:

Di desa on bahatan paccarian ni halak markobun, rap marsaba na porlu perhatian lobi sarupo dohot anak, manyogot tu kobun kotu tu saba, borngin maido waktu nabisa pasuo rap anak na, ipe kadang pala potang ari modom mai orangtua nai, harani i ma kadang hurang perhatian anak nai apalagi madung bujing-bujing rap poso-poso remaja nai, inda pala haru di atur ibe harana menurut ni orantua di son pala madung bujung-bujing rapa poso-poso madung malo mai mambeda on na baik rap na buruk(kebanyakan mata pencaharian penduduk di desa ini adalah berkebun dan bersawah yang membutuhkan perhatian sama halnya dengan anak, pagi ke kebun, waktu yang bisa di habiskan untuk bersama dengan anak hanya ketika malam, kadang ketika sudah malam orangtua sudah lelah dan memilih untuk tidur hal yang demikianlah yang membuat anak kurang di perhatikan, apalagi remaja kebanyakan remaja sudah tidak terlalu di perhatikan karena di kira sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk).⁷⁹

⁷⁹ Ibu Hannum, Tetangga Remaja Desa Bahal Batu, Wawancara, tanggal 19 Juni 2023.

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Rosana, sebagai berikut

Orangtuaku inda halak na maradong jadi manjalaki hepeng ma ia na di boto nia i, makana inda soppat ia mangajarkon parange na pade rap na su pade, nangge haran na su ra orangtua ku mangajarkon na tai harana so soppat ni halai do (orangtua saya bukan orang yang kondisi ekonominya baik, jadi orangtua saya hanya tahu kerja karena jika tidak bekerja kami tidak akan bisa memenuhi kebutuhan kami, orangtua saya tidak ada waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada saya).⁸⁰

Memiliki anak yang memiliki perilaku sosial yang baik dan bersosialisasi kepada masyarakat merupakan impian bagi setiap orangtua. Oleh sebab itu, orangtua sangat bertanggungjawab untuk mewujudkan perilaku sosial remaja yang baik tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan orangtua untuk mewujudkan perilaku sosial remaja yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nisma:

Dalam membentuk perilaku sosial remaja saya harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak saya agar perilaku sosial anak saya terbentuk dengan baik, meskipun pekerjaan saya membutuhkan banyak waktu yang menyebabkan saya jarang bertemu dengan anak saya, saya akan tetap memperhatikan perilaku anak saya.⁸¹

Sama halnya dengan Ibu Aisyah, beliau mengungkapkan bahwa

Meskipun saya tidak memiliki banyak waktu dalam mengawasi anak saya akan tetapi saya tidak pernah lupa untuk mengawasi anak saya, saya akan pastikan anak saya bersosialisasi dengan oranglain, saya juga selalu mengajarkan anak saya agar berperilaku ramah, dan peduli kepada sesama⁸²

⁸⁰ Rosana, Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2023.

⁸¹ Ibu Nisma, Orngtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2023.

⁸² Ibu Aisyah, Orngtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 08 Juni 2023.

Ketika orangtua remaja itu memiliki banyak waktu dalam memperhatikan anaknya maka akan mempengaruhi pada remaja yang ada dalam keluarga tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti di Desa Bahal Batu yaitu bapak Abdullah berasal dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang baik dan memiliki waktu yang lebih banyak dengan anak remajanya lebih sering bersosialisasi dengan masyarakat yang lain mengikuti kegiatan sosial.⁸³ Di waktu yang lain peneliti mengamati anaknya memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti kegiatan sosial dan lebih banyak bergaul dengan masyarakat yang ada di Desa Bahal Batu.⁸⁴

Berbeda halnya dengan keluarga bapak Khairul Harahap yang kondisi ekonominya kurang baik/menengah kebawah, yang mengharuskan berusaha mencari nafkah yang membutuhkan lebih banyak waktu. Sehingga tidak memiliki banyak waktu dan kurang bersosialisasi dengan masyarakat di desa Bahal Batu. Hal tersebut juga di ikuti oleh anak remaja bapak Khairil Harahap yang juga sangat aktif dalam mengikuti kegiatan remaja.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan perilaku sosial remaja di Desa

⁸³ *Observasi*, pada kegiatan gotong royong di Desa Bahal Batu, Pada tanggal 15 Maret 2023.

⁸⁴ *Observasi*, pada kegiatan mendirikan tenda di Desa Bahal Batu, Pada tanggal 20 Maret 2023.

⁸⁵ *Observasi*, pada kegiatan gotong royong di Desa Bahal Batu, pada tanggal 15 Juli 2023.

Bahal Batu baik itu mendukung dan menghambat dalam membentuk perilaku sosial.

b. Faktor Besarnya Jumlah Keluarga

Dalam setiap keluarga, penting bagi orangtua untuk memahami kebutuhan individu masing-masing anak dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial mereka. Meskipun jumlah saudara dapat memengaruhi dinamika keluarga, orangtua dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial remaja melalui perhatian, dukungan, dan pendidikan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mariani, tetangga remaja di Desa Bahal Batu mengatakan bahwa

Songon pandokkon ni halak najolo bahat anak bahat rasoki, tai bope soni bahat di son bahat anak na tai inda haru di pareso halai, makana kadang adong na su marsopan santun, sombong, losok dope mandohoti kegiatan sosial. (seperti kata orang dahulu banyak anak banyak rezeki, namun meskipun demikian banyak orangtua di Desa ini tidak terlalu memperhatikan anaknya oleh karena itu banyak remaja yang memiliki banyak saudara berperilaku tidak sopan, malas mengikuti kegiatan sosial.⁸⁶

Hal tersebut di benarkan oleh Aisyah salah seorang remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Ketika kami sudah menginjak usia remaja orangtua saya sudah tidak mengatur saya karena saya memiliki 8 saudara yang harus orangtua saya jaga dan urus, jadi ketika kami sudah menginjak usia remaja kami tidak akan terlalu di

⁸⁶ Ibu Mariani, Orangtua di Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2023.

perhatikan kecuali ketika kami melakukan hal yang berlebihan atau melanggar hukum.⁸⁷

Berbeda halnya dengan pernyataan ibu Murni Nasution mengatakan bahwa

Bope bahat anakku tarpature au doi, inda unjung hupadiar i, na parange ni halai pe pade doi marsopan, ramah, ringgas dohot kegiatan marmasyarakat, bope bahat anak ku huutamaon doi parange ni halai (walaupun anak saya banyak masih bisa saya urus, anak saya tidak pernah saya biarkan, perilakunya pun pasti bagus memiliki sopan santun, ramah, rajin mengikuti kegiatan sosial, meskipun saya memiliki banyak anak perilaku anak saya adalah yang utama)⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Bahal Batu Sinta salah seorang remaja yang memiliki banyak saudara, lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman sebayanya dan lebih aktif bersosialisasi dengan masyarakat yang ada di Desa Bahal Batu.⁸⁹ Berbeda halnya dengan Indah Anak semata wayang dari orangtuanya, yang sangat di manja untuk keluar rumah saja Indah harus bersama orangtuanya hal tersebut menyebabkan Indah susah dalam beradaptasi dan cenderung menyendiri.⁹⁰

Berdasarkan data wawancara dan Observasi di atas menunjukkan bahwa faktor jumlah saudara sangat mempengaruhi Peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja.

⁸⁷ Aisyah, Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2023.

⁸⁸ Ibu Murni Nasution, Orangtua di Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2023

⁸⁹ *Observasi*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 14 Juli 2023.

⁹⁰ *Observasi*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 16 Juli 2023.

Artinya jumlah saudara dalam keluarga juga mempengaruhi peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja.

c. Rendahnya Pendidikan Orangtua

Di antara penyebab perilaku sosial remaja yang tidak baik maka salah satu faktor yang turut mempengaruhinya adalah dari latar belakang pendidikan orangtua yang kurang mapan. Sebenarnya pendidikan di dalam keluarga itu dapat dianggap penting dan menentukan. Sebab membentuk perilaku sosial remaja dilakukan mulai dari lingkungan orangtua.

Wawancara dengan Ibu Juliaty, selaku kepala Desa Bahal

Batu beliau mengatakan:

Rata-rata pendidikan orangtua di Desa ini tingkat pendidikannya masih rendah bahkan ada yang tidak menyelesaikan sekolah dasar (SD) jadi mungkin peranan yang di lakukan para orangtua di Desa ini hanya sekedar pengetahuan mendidik anak dari orangtua mereka sebelumnya, namun meskipun demikian tidak menutup kemungkinan orangtua di Desa ini melakukan peranannya dengan baik sebagaimana semestinya.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Madia, beliau mengungkapkan:

Saya mendidik anak saya menurut sepengetahuan saya saja, ketika anak saya melakukan kesalahan pertama kalinya ya saya nasehati tapi kalau anak saya melakukan kesalahan lebih dari satu kali saya akan memarahi dan menghukumnya.⁹²

⁹¹ Ibu Juliati, Kepala Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2023.

⁹² Ibu Madia Siregar, Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2023.

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Mahyuni:

Saya mendidik anak saya sebagaimana saya di didik karena saya tidak pernah belajar khusus tentang bagaimana seharusnya mendidik anak agar perilaku sosialnya baik, memiliki sopan santun yang baik, berperilaku yang ramah, saya hanya akan memarahi anak saya ketika anak saya berperilaku tidak sopan kepada anak saya.⁹³

Sama halnya dengan Ibu Nisma dan Ibu Ati, menurut mereka dalam hal mendidik dan membentuk perilaku sosial anak adalah dengan memperhatikan perilaku anak remajanya ketika berperilaku kepada sesama di Desa Bahal Batu, ketika remaja berperilaku tidak sopan barulah si remaja akan di marahi agar tau berperilaku yang sopan kepada sesama apalagi kepada orang yang lebih tua.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Bahal Batu ketika remaja melakukan kesalahan di depan orangtuanya orangtua menegur dan memperingatkan anak remaja nya agar berperilaku lebih sopan dan baik kepada orang lain .⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa faktor rendahnya pendidikan orangtua juga memiliki pengaruh yang besar dalam peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja, artinya orangtua yang rendah pendidikannya awam dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu.

⁹³ Ibu Mahyuni Siregar , Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2023.

⁹⁴ Ibu Nisma dan Ati, Orangtua Remaja Desa Bahal Batu, *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2023.

⁹⁵ *Observasi*, di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal, 20 Juni 2023.

C. Analisis Penelitian

Peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang lawas dikarenakan kondisi pendidikan orangtua yang rendah dan kesibukan bekerja, menyebabkan anak yang sudah memasuki usia remaja memperoleh kebebasan yang lebih banyak dari pada anak yang berusia lebih muda. Remaja memilih pertemanan yang ternyata membawa kepada perilaku sosial yang tidak baik, seperti; tidak mengikuti kegiatan membuat bumbu, mendirikan tenda, menghidang, menjaga prasmanan, gotong royong, pengajian rutin, memperingati maulid nabi/isra mi'raj, menjenguk teman yang sakit, tidak menghargai orang yang lebih tua, pelit.

Perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu belum baik karena banyak remaja yang tidak memiliki perilaku kerja sama yang baik, tidak memiliki perilaku bersaing, tidak murah hati, tidak memiliki perilaku simpati, perilaku empati, sikap ramah (kasih sayang), meniru, perilaku kelekatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 15 remaja yang diteliti, ditemukan bahwa remaja yang tidak mengikuti kegiatan membuat bumbu sebanyak delapan remaja, remaja yang tidak mengikuti mendirikan tenda sebanyak tujuh remaja, remaja tidak ikut menghidang sebanyak sembilan remaja, remaja yang sering tidak ikut menjaga prasmanan sebanyak enam remaja, remaja yang tidak ikut memperingati maulid nabi/isra mi'raj sebanyak lima remaja, remaja yang tidak mengikuti pengajian sebanyak delapan remaja, remaja yang tidak mengikuti gotong royong sebanyak tujuh

remaja, remaja yang tidak mau menjenguk teman yang sakit sebanyak 10 remaja, remaja yang tidak menghargai orangtua sebanyak sembilan remaja dan remaja yang tidak mau berbagi (pelit) sebanyak sembilan remaja.

Tabel 4
Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Pembentukan Perilaku	yang melakukan	yang tidak melakukan
1.	Pembiasaan	12 orang	18 orang
2.	Keteladanan	14 orang	16 orang
3.	Nasehat	16 orang	14 orang
4.	<i>Punishment</i>	19 orang	11 orang

Kebanyakan orangtua hanya terfokus pada satu metode dalam melaksanakan pembentukan perilaku sosial remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti bahwa sebagian besar orangtua di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas sudah melaksanakan peranannya dalam pembentukan perilaku sosial remaja. Namun dari metode pembentukan perilaku sosial remaja hanya melakukan metode pembiasaan, nasehat, keteladanan dan nasehat. Karena para orangtua remaja sendiri masih banyak yang kurang paham tentang perilaku sosial, bagaimana orangtua mengajarkannya kepada remaja. Hal ini diperlihatkan dengan peranan orangtua dalam pembentukan perilaku sosial remaja. Serta hasil dari wawancara terhadap remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Berbicara tentang membentuk perilaku sosial remaja tidak cukup dengan hanya di bentuk orangtua, karena ada banyak hal yang bisa mempengaruhi peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial seperti ekonomi, besarnya jumlah saudara, dan rendahnya pendidikan orangtua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 15 remaja yang diteliti, ditemukan bahwa peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial yang di pengaruhi ekonomi sebanyak 10 remaja, di pengaruhi besarnya jumlah saudara sebanyak 9 remaja dan yang di pengaruhi rendahnya pendidikan orangtua sebanyak 13 remaja.

Faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang lawas

No	Faktor yang mempengaruhi	Yang terpengaruh	Yang tidak terpengaruh
1	Faktor Ekonomi	10	5
2	Faktor Jumlah Besarnya Saudara	9	6
3	Faktor Rendahnya Pendidikan Orangtua	13	2

Terdapat perbedaan data antara hasil wawancara dengan hasil observasi, orangtua menyatakan bahwasanya orangtua di Desa Bahal Batu sudah melakukan peranannya dalam membentuk perilaku sosial remaja, akan tetapi nyatanya berbeda dengan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti masih banyak orangtua yang tidak melaksanakan peranannya dalam membentuk perilaku sosial remaja.

Yang mengakibatkan banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan sosial di Desa Bahal Batu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, nasehat, *reward* dan *Punishment*. Secara keseluruhan, peranan orangtua di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas belum dilaksanakan seluruhnya, orangtua hanya melakukan metode pembiasaan, nasehat, keteladanan dan *punishment* sehingga kondisi perilaku sosial remaja belum berkembang menjadi lebih baik.
2. Faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah faktor ekonomi yang menyebabkan kurangnya waktu dalam membentuk perilaku sosial remaja, besarnya jumlah saudara yang menyebabkan besarnya pembagian kasih sayang orangtua terhadap anaknya dan rendahnya pendidikan orangtua yang menyebabkan banyak orangtua yang awam dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

1. Diharapkan kepada orangtua agar bisa menjadi teladan, dan dapat membagi waktu untuk memperhatikan anak-anaknya termasuk remaja dalam lingkungan keluarga.
2. Kepada remaja supaya dapat memperbaiki perilaku yang tepat dalam masyarakat tanpa ada suatu penyimpangan berbentuk negatif dan bisa bersosialisasi dengan baik agar tidak merugikan orang lain lebih khusus pada teman sebaya.
3. Kepada tokoh masyarakat/alim ulama lebih memperhatikan masyarakatnya supaya memperbaiki perilaku sosial masyarakat terutama kepada remaja agar membimbing remaja dalam membentuk perilaku remaja dalam sosial yang baik, berupa pengajian rutin malam jum'at secara terus menerus, juga menganjurkan membuat tauziah rutin bagi remaja.
4. Kepada kepala desa supaya membuat peraturan-peraturan yang dapat menindaklanjuti pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat, agama, guna untuk membangun masyarakat yang sosial tinggi, terkhusus kepada remaja yang memang masih belum terlalu baik dalam bersosial.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, *Psikologis Sosial*, Jakarta : Rhineka Cipta, 1999
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1992
- Agoes Dariyo, *psikologi perkembangan remaja*, Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodelogi Penelitian (edisi revisi)* Yogyakarta: Bina Aksara, 2009
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta : Rajawali Press, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Didin Budiman, *Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2012
- Dedy, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- F. J, Monks, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2002.
- Gerungan, W. A, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco 1986.
- Gunarsa. *Psikologi Remaja* Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009.

Hasil Observasi Peneliti di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas

Hery Noer Ali, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Meti Tadir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta:
Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, 2011

Monks, F. J, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada university Press,
2002

M. Ali, *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*, Jakarta. Bumi Perkasa, 2014.

Neong Muhazir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bayu Indra
Grafika, 1998.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja
Rosda Karya, 2011.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Karya, 1996

Notoatmodjo, *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka
Cipta; 2012.

Novian Puspitasari, “*Metode Pembentukan Perilaku Sosial, Emosi dan
kemandirian Pada Santri Pesantren Modern As-Sakienah inderamayu*”
skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Radi Susanto,” *Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan
Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka
Media, 2016

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rina Dkk, *Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja
Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon Jurnal Edueksos
Volume V No 1* (Jurnal: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Juni 2016

Robert A Baron, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, Jakarta:
Rineka Cipta, 2006.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers 2012.
- Soekonto, Soejono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara , 2002
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* Jakarta: Andi Offset, 1991.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai Moral di Indonesia* Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan Kedua), 1973
- Zakiah Daradjat, *Berawal dari Keluarga*, Jakarta: Hikmah, 2003.
- Awaru, A. Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Clara, Evy, and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. Unj Press, 2020.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Orangtua dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi letak geografis Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengobservasi perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu Kabupaten Padang Lawas dari perilakunya, psikologisnya, dan kondisinya.
3. Mengobservasi peranan apa saja yang dilakukan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja secara umum dan Islam?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
 - a. Kapan Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas didirikan?
 - b. Berapa jumlah keluarga Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
 - c. Bagaimana taraf pendidikan masyarakat Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
 - d. Apa saja mata pencaharian masyarakat Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
 - e. Menurut ibu bagaimana peranan orangtua yang ada di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
2. Wawancara dengan orangtua di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
 - a. Pernahkah bapak/ibu menyuruh anak berteman dengan orang yang baik?
 - b. Pernahkah bapak/ibu menasehati anak apabila berbuat salah?
 - c. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman apabila anak berbuat salah?
 - d. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah/imbalan apabila anak meraih prestasi?
 - e. Apakah bapak/ibu mengajarkan agama Islam kepada anak?

- f. Apakah bapak/ibu mengizinkan anak apabila mengikuti kegiatan gotong royong?
 - g. Apakah bapak/ibu melakukan pembiasaan kepada anak?
 - h. Apakah bapak/ibu memberikan keteladan kepada anak?
 - i. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menjadikan anak mempunyai sikap yang baik?
3. Wawancara dengan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
- a. Apabila saudara/i berjumpa dengan sesama remaja apakah saudara/i menyapa/memberi salam?
 - b. Apabila ada teman yang sakit apakah saudara/i datang untuk menjenguk?
 - c. Apakah saudara/i diajarkan untuk saling berbagi oleh orangtua saudara/i?
 - d. Pernahkah saudara/i menolong teman yang sedang kesusahan?
 - e. Pernahkah orangtua saudara/i menasehati saudara/i apabila berbuat salah?
 - f. Pernahkah orangtua memberikan hukuman kepada saudara/i apabila berbuat salah?
 - g. Apakah saudara/i pernah ikut serta dalam kegiatan remaja di Desa ini?
 - h. Apakah orangtua saudara/i pernah mengajari saudara/i untuk menghormati yang lebih tua?
 - i. Apakah orangtua saudara/i mengajarkan saudara/i untuk bersikap

baik?

- j. Apakah saudara/i memiliki sikap tenggang rasa yang baik?
 - k. Pernahkah saudara/i memperhatikan orang lain terutama orang yang mengalami masalah?
 - l. Apakah orangtua saudara/i mengajarkan tata kerama kepada saudara/i?
 - m. Apakah saudara/i menanamkan sikap peduli pada diri saudara/i?
4. Wawancara dengan tetangga
- a. Menurut bapak/ibu apakah peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di desa ini sudah baik?
 - b. Apa yang bapak/ibu lakukan apabila melihat remaja yang susah dalam bersosialisasi di desa bahal batu ini?
 - c. Bagaimana kondisi perilaku sosial remaja di Desa Bahal Batu ini?
 - d. Menurut bapak/ibu bagaimana cara pembentukan perilaku sosial orangtua terhadap remaja di Desa Bahal Batu ini?
 - e. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keluarga remaja di Desa ini?
5. Wawancara dengan tokoh adat di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
- a. Menurut bapak apakah peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa ini sudah baik?
 - b. Menurut bapak bagaimana lingkungan Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
 - c. Berdasarkan pengamatan bapak bagaimana perilaku sosial remaja di Desa ini?

- d. Menurut bapak apakah orangtua membentuk perilaku sosial anaknya dengan baik di desa ini?
6. Wawancara dengan tokoh agama di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
 - a. Menurut bapak apakah peranan orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja di Desa ini sudah baik?
 - b. Menurut bapak bagaimana lingkungan Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
 - c. Berdasarkan pengamatan bapak bagaimana perilaku sosial remaja di Desa ini?
 - d. Menurut bapak apakah orangtua membentuk perilaku sosial anaknya dengan baik di desa ini?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala Desa Bahal Batu



Wawancara dengan remaja di Desa Bahal Batu



Dokumentasi kegiatan sosial remaja di Desa Bahal Batu



Wawancara dengan orangtua di Desa Bahal Batu



Wawancara dengan orangtua remaja di Desa Bahal Batu